

**PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) MENARA ELAR  
DALAM PEMASARAN KOPI RAKYAT DI RANAH KULAM  
KECAMATAN ELAR KABUPATEN MANGGARAI**

(Studi Kasus di KUD Menara Elar)



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS "45"  
UJUNG PANDANG  
1995**

LEMBARAN PENGESAHAN

DIKETAHUI :

REKTOR



DEKAN FAKULTAS PERTANIAN



DEKAN FAKULTAS PERTANIAN



PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) MENARA ELAR  
DALAM PEMASARAN KOPI RAKYAT DI DESA  
RANAH KULAN KECAMATAN ELAR  
KABUPATEN MANGGARAI  
(Studi Kasus Di KUD Menara Elar)

OLEH :

FLORIANUS DON

4590030156/9010743111125

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pertanian

Pada UNIVERSITAS

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian

Universitas "45"

Ujung Pandang

1995

Disetujui Oleh :

  
(DR. Ir. Didi Rukmana, MSc)

Dosen Pembimbing I

  
(Ir. Chairul Tallu Rahim)

Dosen Pembimbing II

  
(Ir. Thomas Tahir)

Dosen Pembimbing III

Tanggal Yudisium 11 Nopember 1995

## BERITA ACARA

Berdasarkan Surat Keterangan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor SK. 705/01/U-45/XI/1994 tanggal 29 Nopember 1994 tentang panitia ujian skripsi maka pada hari Sabtu 11 Nopember 1995 dihadapan panitia ujian skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Sarjana Program Starata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi yang terdiri dari :

		Tanda Tangan
Ketua	: Ir. Darussalam Sanusi	(.....)
Sekretaris	: Ir. M. Jamil Gunawi	(.....)
Penguji	: DR. Ir. Didi Rukmana, MSc	(.....)
	: Ir. Jonathan D Pualillin, MS	(.....)
	: Ir. H. Nazaruddin LG, MS	(.....)
	: Ir. Chairul Tallu Rahim	(.....)
	: Ir. M. Jamil Gunawi	(.....)
	: Ir. Thomas Tahir	(.....)

Diketahui

Rektor Universitas "45"



(DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA)

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin



(DR. Ir. H. Ambo Ala, MS)



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

FLORIANUS DON, lahir di Sisir pada tanggal 13 Nopember 1968, dari pasangan suami istri Paulus Saba dan Martina Wawa yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara (bungsu). Pada tahun 1977 masuk Sekolah Dasar Katolik Reho Linur. Tamat Sekolah Dasar (SD) Reho Linur pada tahun 1983, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Elar tahun 1986 dan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) YP. PGRI.I. tahun 1989.

Selama masih kuliah, pernah menjadi Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) dan menjabat sebagai anggota Departemen Kemahasiswaan periode tahun 1992/1993.

Selain itu, pernah menjadi sekertaris Koordinator Desa sewaktu mengikuti KKN Gelombang X di Desa Persiapan Bontoa, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep dan Kepulauan, tahun 1994/1995.

## RINGKASAN

FLORIANUS DON (Stb. 4590030156), Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar Dalam Pemasaran Kopi Rakyat di Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus di KUD Menara Elar) di bawah bimbingan Bapak DR. Ir. Didi Rukmana, MSC, Bapak Ir. Chairul Tallu Rahim, dan Bapak Ir. Thomas Tahir.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Dan menjadi responden adalah petani kopi sebanyak 30 orang petani anggota KUD, yang dipilih secara acak sederhana (Simple Random Sampling). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar Dalam Pemasaran Kopi Rakyat di Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar Dalam pemasaran Kopi Rakyat dapat dilihat pada kegiatan pembelian dan pemasaran kopi.

Pengadaan kopi yang terbesar pada tahun 1991 150 ton (33,33%) harga beli Rp. 4000 per kg dan tahun 1992 150 ton (33,33%) harga beli Rp. 3000 per kg, tahun 1990 100 ton (22,22%) harga beli Rp. 3000 dan Rp. 3500

per kg, tahun 1993 100 ton (22,22%) harga beli Rp. 2000 per kg, sedangkan pembelian yang terkecil yaitu pada tahun 1994 50 ton (11,11%) harga beli Rp. 6000 per kg. Kemudian harga penjualan sama dengan harga pembelian hanya saja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar mengambil keuntungan dari setiap pembelian dan penjualan Rp. 50 per kg.

Selain kegiatan pembelian dan pemasaran kopi rakyat KUD Menara Elar juga dilihat dalam meningkatkan pendapatan petani kopi termasuk anggota KUD. Hal ini melalui bidang usahanya seperti pemberian pinjaman (kredit) memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan harga yang dapat dijangkau oleh petani sebagai anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar tersebut, dan melayani pembelian kopi dengan harga yang cukup menguntungkan.

Saran-saran yang dapat diajukan diharapkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dapat menjadi soko guru dalam kehidupan perekonomian masyarakat pedesaan dan memperhatikan kualitas Manajer dalam mengelola Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayahNya serta kekuatan dan lindungan yang telah dilimpahkanNya, karena setelah mengalami berbagai cobaan dan hambatan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat taraf akhir penyelesaian studi pada Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.

Tiada yang dapat dicapai tanpa berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa melalui kerjasama yang baik sesama hambaNya itu dengan sadar kepada sesama hamba Allah penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingganya kepada para dosen/asisten yang telah memberikan arahan kepada seluruh mahasiswa tak terkecuali diri pribadi penulis sendiri.

Penulis dalam kesempatan ini, seyogyanyalah menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus teristimewa kepada :

1. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Manggarai beserta staf pimpinan yang telah memberikan bantuan berupa material terhadap penulis.
2. Bapak DR. Ir. Didi Rukmana, MSC, Bapak Ir. Chairul Tallu Rahim dan Bapak Ir. Thomas Tahir, masing-masing selaku pembimbing satu, dua dan tiga.
3. Bapak Camat beserta staf Kecaatan Elar yang telah membarikan data terhadap penulis.



4. Bapak Ketua KUD Menara Elar beserta pengurus lainnya yang mana telah memberikan data selengkapnya kepada penulis.
5. Bapak Kepala Kantor Statistik Daerah Tingkat II Manggarai beserta staf pimpinan.
6. Bapak Dekan Fakultas Pertanian serta segenap pimpinan Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis.
7. Bapak Rektor beserta staf pimpinan Universitas "45" Ujung Pandang, karena dengan berbagai kebijaksanaan dapat menimbulkan kharisma tersendiri dalam keharuman almamater dimana penulis akhirnya sampai kepuncakan pendidikan formal yang diciptakan dibawah panji Universitas "45" Ujung Pandang.
8. Kedua orang tua penulis yang telah berjasa sejak kecil hingga dewasa dan akhirnya dapat sampai ke puncak penyelesaian studi di Perguruan Tinggi/ Universitas "45" Ujung Pandang.
9. Kakak Banyamin dan Sabina Ranggung yang telah membiayai penulis dalam menyelesaikan kuliah.
10. On Mundus Juntung beserta keluarga yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan-rekan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.



12. Akhirnya penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, kepada segenap pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga jasa baiknya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda.

A m i n



Ujung Pandang, Akhir Juli 1995

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
1.4 Hipotesis .....	5
1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	5
II. METODOLOGI PENELITIAN	
2.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	10
2.2 Penentuan Responden .....	10
2.3 Pengumpulan Data .....	10
2.4 Metode Analisis .....	11
2.5 Konsep Operasional .....	11
III. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
3.1 Keadaan Umum Wilayah Kerja KUD Menara Elar .....	13
IV. DESKRIPSI KUD MENARA ELAR	
4.1 Sejarah Berdirinya KUD Menara Elar	23

4.2	Beberapa Masalah Yang Dihadapi KUD Menara Elar .....	24
4.3	Bidang Kelengkapan Administrasi dan Kelengkapan Organisasi .....	50
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Peranan KUD Dalam Pemasaran Hasil Produksi Petanian .....	55
5.2	Beberapa Pemasaran Pada Koperasi Unit Desa KUD Menara Elar .....	63
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan .....	65
6.2	Saran .....	66
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Pembagian Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan, Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995 .....	14
2.	Luas Tanah dan Penggunaannya Di Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995 .	15
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja KUD Menara Elar Kecamatan Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995..	16
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Wilayah Kerja KUD Menara Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995 .....	18
5.	Jumlah Sekolah dan Gedung Kerohanian di Wilayah Kerja KUD Menara Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995..	19
6.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja KUD Menara Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995 .....	20
7.	Jumlah Saranan Pemasaran di Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995..	22
8.	Susunan Pengurus dan Badan Pemeriksa KUD Menara Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995.....	39
9.	Pendapatan Petani Kopi Yang Menjadi Anggota KUD Menara Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995..	56
10.	Pebelian Dan Pemasaran Kopi Pada Koperasi Unit Desa Menara Elar, Tahun 1990 Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995.....	58
11.	Pembelian dan Pemasaran Kopi Pada Koperasi Unit Desa Menara Elar, Tahun 1991 Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995.....	59

12.	Pembelian dan Pemasaran Kopi Pada Koperasi Unit Desa Menara Elar, Tahun 1992 Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995.....	60
13.	Pembelian dan Pemasaran Kopi Pada Koperasi Unit Desa Menara Elar, Tahun 1993 Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995.....	61
14.	Pembelian dan Pemasaran Kopi Pada Koperasi Unit Desa Menara Elar, Tahun 1994 Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995.....	62
15.	Iventaris Peralatan di KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur 1995.....	68
16.	Neraca Per 31 Desember 1994 dan 1993 di KUD Menara Elar, 1995 .....	69
17.	Rencana Penarikan dan Pengembalian Kredit, 1995	70
18.	Total Produksi Kopi di Desa Ranah Kulan Selama Lima Tahun Terakhir (1990-1994), 1995 .....	71
19.	Total Produksi Kopi di Desa Lengko Namut Selama Lima Tahun Terakhir (1990-1994), 1995 .....	72
20.	Total Produksi Kopi di Desa Haju Ngendong Selama Lima Tahun Terakhir (1990-1994) 1995 ..	73



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan berusaha, serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien, tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan menganeekaragam hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi, dan menunjang pembangunan wilayah kabupaten maupun tingkat propinsi.

Keikutsertaan petani dalam pembangunan pertanian melalui koperasi dan kelompok tani perlu lebih ditingkatkan. Usaha pertanian besar didorong untuk ikutserta dalam meningkatkan kegiatan koperasi dan membantu pengembangan usaha pertanian rakyat termasuk hasil produksinya, (Anonim, 1991).

Pembangunan perkebunan dilanjutkan untuk meningkatkan eksport dan melalui kebutuhan industri dalam negeri melalui peremajaan, rehabilitasi, perbaikan mutu tanaman, penganeekaragaman jenis dan pemanfaatan lahan perkebunan serta intensif dalam sistem agribisnis yang terpadu dengan agroindustri melalui keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani produsen dengan industri, didukung oleh pemanfaatan ilmu dan teknologi serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Pembangunan perkebunan dan rehabilitasi perkebunan terlantar dilaksanakan dengan pola usaha tani perusahaan inti rakyat dan pola swadana dengan mengikut sertakan perkebunan negara besar swasta nasional melalui pengembangan kelembagaann koperasi petani perkebunan, dengan perhatian khusus diberikan pada usaha perlindungan dan pengembangan perkebunan rakyat yang didukung oleh kemudahan pendanaan dan pemasaran (Mubyato, 1993).

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang makin mandiri dan harus mampu memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Pembangunan ekonomi koperasi diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 serta menjadi sokoguru perekonomian nasional yang tangguh. Koperasi di pedesaan perlu dikembangkan mutu dan kemampuannya, dan perlu makin ditingkatkan peranannya dalam kehidupan ekonomi di pedesaan (Sagimun M.D, 1990).

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyeraskan laju pertumbuhan antar daerah serta antara kota dan pedesaan. Pembangunan desa dan masyarakat pedesaan terus didorong melalui peningkatan

koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pembangunan kemampuan sumberdaya alam. Kemampuan petani untuk berproduksi dan memasarkan hasil pertanian di tingkatkan melalui penataan kelembagaan dan perluasan serta diversifikasi usaha agar makin mampu mengarahkan dan memanfaatkan dana dan daya peningkatan pendapatan petani dan taraf hidupnya. Pembangunan sarana dan prasarana perekonomian termasuk koperasi dan lembaga keuangan ditingkatkan agar mampu berperan serta dalam pembangunan ekonomi rakyat serta makin meningkatkan swadaya masyarakat pedesaan dalam pembangunan (Sumitro Djoyohadikusuma, 1983).

Pelaksanaan fungsi dan peranan koperasi ditingkatkan melalui upaya dan peningkatan semangat kebersamaan dan manajemen yang lebih profesional. Peran aktif masyarakat dalam menumbuh kembangkan koperasi terus ditingkatkan dengan peningkatan kesadaran, kegairahan dan kemampuan berkoperasi di seluruh lapisan masyarakat melalui upaya penyuluhan, pendidikan dan pelatihan. Fungsi dan peranan koperasi juga menjadi tanggung jawab lembaga gerakan koperasi sebagai wadah perjuangan kepentingan dan pembawah aspirasi gerakan koperasi, bekerjasama dengan pemerintah sebagai pembina dan pelindung.

Dengan adanya tanaman kopi, sangat berpengaruh terhadap pendapatan seorang petani, dengan kata lain bahwa tanaman kopi merupakan pendapatan utama dan ter-



besar dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya. Dengan adanya hal ini maka dapat disimpulkan apabila produksi tanaman kopi meningkat dan situasi pasar dalam negeri dan luar negeri baik maka pendapatan petani akan meningkat karena ditentukan oleh situasi harga pasar.

Melihat uraian-uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang diteliti adalah Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar Dalam Pemasaran Kopi rakyat di Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus di KUD Menara Elar).

## 1.2 Permasalahan

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

" Sejah mana peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam melaksanakan pemasaran produksi kopi di desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur."

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pemasaran produksi kopi di Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada pimpinan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dalam hal pengembangan usaha untuk masa yang akan datang.
2. Untuk dapat digunakan sebagai sumber kepustakaan bagi yang berkepentingan.

### 1.4 Hipotesis

Dengan berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, maka dapat diajukan suatu praduga atau hipotesis sebagai berikut :

" Diduga bahwa dengan adanya Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar sangat berperan dalam pemasaran produksi kopi rakyat di Desa Runah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur."

### 1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Koperasi merupakan organisasi yang menggantikan motif mencari laba semata-mata dengan unsur pengabdian dan memberikan jasa (pelayanan), dalam koperasi pembagian pendapatan yang lebih adil yakni sisa hasil usaha (SHU) koperasi dibagi menurut perimbangan hubungan para anggota dengan koperasinya (Frederick Herzberg, 1989).



Koperasi merupakan alternatif atau jalan lain daripada usaha-usaha monopoli atau konsentrasi-konsentrasi modal yang mengejar laba-laba semata-mata, khusus koperasi konsumsi dapat meningkatkan daya beli kaum pekerja yang menjadi anggotanya dengan jalan memungkinkan mereka mendapatkan lebih banyak barang dan jasa dengan uang yang sama.

Koperasi juga berperan meningkatkan penghasilan dengan membayar kembali sisa hasil usaha yang sesuai dengan jasa-jasa anggota (Soemiati Achrini, 1990).

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah organisasi ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan sendiri serta memberikan pelayanan kepada anggota khususnya masyarakat pada umumnya.

Dalam undang-undang nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian dinyatakan bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Jaminan kelangsungan hidup koperasi adalah undang-undang nomor 12 tahun 1967 pasal 37 yang berbunyi : Pemerintah berkewajiban untuk memberikan bimbingan, pengawasan, perlindungan fasilitas terhadap koperasi serta mampu untuk melaksanakan pasal 33

Undang-Undang Dasar 1945 serta penjelasannya (Sudargo Gautama, 1973).

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada pembangunan swadaya dan partisipasi masyarakat yang aktif, merupakan perwujudan cita-cita dan tujuan koperasi seperti yang dikehendaki oleh UUD 1945. Dalam usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pemerataan melalui pengembangan organisasi koperasi, maka penting sekali untuk meyakinkan terlaksana berbagai prinsip kerja sama dalam koperasi unit desa (KUD) (Mubyarto, 1983).

Departemen koperasi melimpahkan fungsi pelayanan jasa penyaluran sarana produksi, dan pengolahan serta pemasaran hasil pertanian dan perkreditan kepada KUD mengarah pada kegiatan penyuluhan mengenai perkoperasian kepada kelompok tani agar mereka lebih aktif berperan dalam mengembangkan keanggotaan dan kepengurusan serta kegiatan usaha KUD (Anonimous, 1980).

Kegiatan KUD dibidang pertanian pada daerah pedesaan pada dasarnya adalah kegiatan penyaluran sarana produksi pertanian, pembelian serta pemasaran hasil pertanian. Penggunaan sarana produksi khususnya semakin meningkat sejalan dengan peningkatan teknologi usahatani dilain pihak ketersediaan sarana sangat terbatas dimiliki petani sehingga diperlukan suatu lembaga yang dapat melayani

masyarakat dalam hal ini Koperasi Unit Desa. Masyarakat maju, sejahtera, adil dan makmur yang kita cita-citakan hanya akan terwujud bila kita memiliki industri yang kuat yang didukung oleh pertanian yang tangguh sehingga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi yang semakin maju dan mengarah ke industri (Mubyarto, 1991).

Pembangunan pertanian adalah produksi hasil usahatani. Hasil-hasil usahatani ini perlu ada pasaran serta harga yang cukup tinggi guna membayar kembali biaya-biaya tunai daya upaya yang telah dikeluarkan oleh petani sewaktu memproduksinya. Dibeberapa negara pembangunan pertanian dapat berlangsung terus tanpa tumbuhnya permintaan pasar (market Dimand) yang kuat terhadap hasil-hasil pertanian di dalam negara itu sendiri. Salah satu cara dimana pembangunan industri dan pembangunan pertanian saling tergantung satu sama lainnya. Industrilisasi tergantung kepada pembangunan pertanian oleh karena industri harus menjual hasil-hasilnya dan dalam hal ini rakyat tani merupakan sektor penting dari pasaran potensial dalam negeri untuk hasil-hasil pertanian. Demikian pula pembangunan tergantung kepada pembangunan industri karena petani dapat menjual kelebihan produksinya kepada rakyat bukan petani, dan industrialisasi memperbesar jumlah tenaga kerja upahan yang bukan petani (Frederick Herzberg, 1989).

Fungsi dan peranan pemasaran yaitu mengusahakan agar pembelian memperoleh barang dan jasa yang diinginkan pada



tempat waktu, bentuk dan harga yang tepat. Jadi jelaslah bahwa di sini fungsi pengangkutan, penyimpanan, pengolahan dan pembiayaan merupakan empat fungsi utama di dalam pemasaran. Berdasarkan penelitian di KUD Menara Elar dari keempat fungsi-fungsi pemasaran tersebut fungsi penyimpanan dan pengolahan yang sudah dapat berjalan dengan baik, sedangkan fungsi pengangkutan dan pembiayaan belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena sasaran dan prasarana yang kurang memadai, sehingga masih merupakan ganjalan utama di dalam pembelian dan penjualan hasil produksi dari petani. Disamping itu masalah pokok lainnya adalah keterlambatan KUD membeli hasil produksi petani pada musim panen, sehingga mereka menjual hasil produksi usahatani di luar KUD. Pemasaran dianggap efisien apabila memenuhi dua syarat :

1. Mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya yang semurah-murahnya.
2. Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen terakhir kepada semua pihak yang ikut serta di dalam kegiatan produksi dan tataniaga barang itu.

## II. METEDOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Penentuan Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun sebagai alasan memilih lokasi ini karena pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar telah berfungsi sebagai lembaga ekonomi rakyat, dan dapat dijangkau oleh anggota masyarakat dalam menjual hasil produksi pertanian. Pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 1995.

### 2.2 Penentuan Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani kopi, jumlah responden sebanyak 30 orang petani dari jumlah yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar. Selain itu yang menjadi responden juga adalah nanajer, KUD Menara Elar beserta stafnya. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling).

### 2.3 Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data pada penelitian data ini dilakukan wawancara langsung dengan Manajer, ketua beserta staf KUD Menara Elar serta anggota yang dipilih



sebanyak 30 orang dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questioner).

## 2.4 Data yang Akan Dikumpulkan

### 2.4.1 Data Dari Pengurus Koperasi

Data yang diperoleh dari pengurus koperasi adalah data mengenai perkembangan koperasi, pembelian dan pemasaran kopi rakyat yang menjadi anggota KUD yang merupakan lembaga ekonomi yang ada di pedesaan.

### 2.4.2 Data Dari Petani

Data yang diperoleh dari petani adalah data mengenai kegiatan usahatani kopi selama satu tahun terakhir dimana untuk mengetahui jumlah produksi kopi serta pemasarannya.

## 2.5 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif untuk mengetahui gambaran tentang KUD Menara Elar selama lima tahun terakhir.

## 2.6 Konsep Operasional

Dalam penelitian ini konsep operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu kegiatan yang terpadu dan dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat dalam bentuk wadah dalam pemasaran produksi petani kopi.

2. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu lembaga ekonomi berbentuk koperasi yang pada tahap permulaan pertumbuhannya dapat merupakan gabungan usaha dari koperasi-koperasi pertanian yang berusaha untuk memperbaiki taraf hidupnya.
3. Pemasaran adalah aliran produk dari produsen melalui pedagang perantara sampai ke tangan konsumen.
4. Peranan adalah seperangkap harapan yang dikenakan pada seseorang yang menempati kedudukan sosial tertentu.
5. Produksi adalah jumlah fisik yang diperoleh dari proses produksi tanaman kopi. (kg).
6. Petani kopi adalah orang mengusahakan sejenis tanaman kopi.
7. Kopi (Coffea Robusta) adalah jenis komoditi yang sangat potensial juga merupakan mata janis mata dagang ekspor Indonesia pada umumnya dan rakyat pada khususnya.
8. Koperasi adalah suatu bentuk perkumpulan dimana orang-orang miskin dan lemah ekonominya bekerjasama untuk mencapai dan memperbaiki nasibnya yang bergerak dalam bidang ekonomi.
9. Lembaga pemasaran adalah suatu badan yang turut aktif dalam pemasaran hasil pertanian dari titik produksi sampai ke titik konsumsi.

### III. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 3.1 Keadaan Umum Wilayah Kerja KUD Menara Elar

##### 3.1.1 Letak dan Pembagian Wilayah Administrasi

Wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar meliputi Desa Ranah Kular, Desa Lengko Namut dan Desa Haju Ngendong. Koperasi Unit Desa ini terletak di desa Ranah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, yang berada sekitar 10 km dari Ibukota Kecamatan, 30 km dari Ibukota Kabupaten dan 700 km dari Ibukota Ibukota Propinsi.

Batas-batas wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nanga Mbaling
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tiwu Kondo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lengko Namut
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lanami

Kantor Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar berada di Desa Ranah Kulan.

Untuk mengetahui pembagian wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dapat dilihat pada tabel I berikut ini :

Tabel I. Pembagian Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

No.	Nama Desa	RW (bh)	RT (bh)	Orang
1.	Ranah Kulan	3	8	1500
2.	Lengko	4	9	1350
3.	Haju Ngendong	3	4	1250
Jumlah		10	21	4100

Sumber Data : Kantor Kecamatan Elar, 1995.

Pada tabel I terlihat bahwa kerja Koperasi Unit Desa Menara Elar meliputi 3 (tiga) desa dengan jumlah Rukun Warga (RW) 10 buah, Rukun Tetangga (RT) 21 buah dengan 4100 orang.

### 3.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaannya

Luas tanah di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar seluas 1864,00 ha dalam penggunaan terdiri dari perumahan, pakarangan, perkebunan rakyat, pertanian tanah kering, ladang, danau/rawah, alang-alang, tanah tandus dan lain-lainnya. Luas tanah dan penggunaannya di wilayah kerja Koperasi Unit Desa Menara Elar dapat dilihat pada tabel 2.



Tabel 2. Luas Tanah dan Penggunaannya di Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

No	Jenis Penggunaannya	Desa			Jumlah (ha)	%
		R. Kulan (ha)	L. Namut (ha)	H. Ngendong (ha)		
1.	Perumahan dan Pekarangan	23	36	28	87	4,66
2.	Perkebunan Rakyat	400	480	375	1255	67,3
3.	Pertanian Tanah dan Ladang	100	90	175	365	19,5
4.	Danau	5	-	-	5	0,2
5.	Tanah Tandus	3	2	8	16	0,8
6.	Alang-Alang	1	2	6	9	0,4
7.	Lain-Lain	23	54	50	127	6,8
Jumlah		550	662	642	1864	100

Sumber Data : Kantor Kecamatan Elar, 1995.

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa penggunaan lahan yang terbanyak yaitu perkebunan rakyat seluas 1255 ha (67,37 %) kemudian pertanian tanah kering dan ladang seluas 365 ha (19,58 %), lain-lain seluas 127 ha (6,81 %), perumahan dan pekarangan seluas 87 ha (4,66 %), dan danau seluas 5 ha (0,26 %), tanah tandus seluas 16 ha (0,85 %) serta alang-alang seluas 9 ha (0,48 %).

### 3.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

No	Kelompok Umur (thn)	D e s a						Jumlah L/P
		Ranah Kulan		Lengko Namut		Haju Ngendong		
		L	P	L	P	L	P	
1.	0 - 14	60	70	120	70	80	50	450
2.	15 - 29	76	86	74	87	90	60	473
3.	30 - 44	90	80	55	60	70	50	405
4.	45 - 54	70	60	75	65	66	75	411
5.	55 keatas	50	40	40	45	55	45	275
JUmlah		346	336	364	327	361	280	2014

Sumber Data : Kantor Kecamatan Elar, 1995.

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa komposisi penduduk laki-laki lebih besar dibanding dengan penduduk wanita di Desa Ranah Kulan, penduduk wanita lebih kecil atau sedikit dibanding penduduk pria untuk Desa Lengko Namut dan Desa Haju Ngendong. Penduduk tergolong usia produktif yaitu penduduk yang tergolong dalam kelompok

umur 15 - 54 tahun sebanyak 1389 orang dan tidak termasuk usia kerja produktif sebanyak 725 orang. Dengan demikian ratio beban tanggungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan usia tidak produktif dibagi dengan jumlah penduduk usia produktif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Ratio Beban Tanggungan} &= \frac{\text{Jumlah usia tidak produktif}}{\text{Jumlah Usia Produktif}} \times 100 \\ &= \frac{725}{1389} \times 100 \\ &= 51 \end{aligned}$$

Angka 51 tersebut berarti bahwa setiap 100 orang usia produktif akan menanggung 51 orang yang tidak produktif.

### 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Jenis pekerjaan penduduk di Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar terdiri dari petani, peternak, wiraswasta, nelayan, pegawai negeri, guru, buruh, ABRI, pedagang, pensiunan, sopir dan tukang kayu. Jumlah penduduk menurut mata pencapaian dapat dilihat pada tabel 4 agar lebih jelasnya.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

No	Mata Pencaharian	D e s a			Jumlah (org)	Persentase (%)
		Ranah Kulan (org)	Lengko Namut (org)	Haju Ngen-dong (org)		
1.	Petani	500	600	300	1400	93,45
2.	Peternak	10	15	8	33	2,20
3.	Nelayan	-	-	-	-	-
4.	Wiraswasta	-	-	-	-	-
5.	Tukan kayu	10	8	6	24	1,20
6.	Pegawai Negeri	-	-	-	-	-
7.	Guru	8	9	6	23	1,53
8.	Buruh	-	-	-	-	-
9.	Pedagang	5	7	6	18	1,53
10.	Sopir	-	-	-	-	-
11.	ABRI	-	-	-	-	-
12.	Pensiunan ABRI	-	-	-	-	-
Jumlah		535	639	326	1498	100

Sumber Data : Kantor Kecamatan Elar, 1995.



Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar yang paling dominan adalah petani yaitu (93,45 %) dan berturut-turut peternak 33 orang (2,20 %) dan tukang kayu 24 orang (1,60 %), Guru 23 orang (1,53 %), dan pedagang 18 orang (1,20 %) sedangkan yang lainnya tidak ada jumlah orang maupun persentase.

### 3.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Merana Elar yaitu 6 gedung sekolah dasar (SD), 4 buah Gereja dan 3 buah gedung Mesjid, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sekolah dan Gedung Kerohanian di Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Prpinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

No.	Sekolah dan Kerohanian	Desa			Jumlah
		Ranah Kulan (buah)	Lengko Namut (buah)	Haju Ngendong (buah)	
1.	TK	-	-	-	-
2.	SD	2	2	2	6
3.	SMP	-	-	-	-
4.	SMA	-	-	-	-
5.	Gereja	2	1	1	4
6.	Masjid	2	1	-	3
Jumlah		6	4	3	13

sumber Data : Kantor Kecamatan Elar, 1995.

Pada tabel 5 terlihat bahwa Desa Ranah Kulan, Lengko Namut dan Desa Haju Ngendong terdapat sarana pendidikan dan kerohanian hanya 6 buah gedung sekolah dasar, dan 4 buah gedung gereja serta 3 gedung masjid. Jumlah sarana pendidikan dan kerohanian di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar sebanyak 13 buah.

Dan untuk melihat jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dan keagamaan pada Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

No.	Tingkat Pendidikan	D e s a			Jumlah (org)
		Ranah Kulan (org)	Lengko Namut (org)	Haju Ngendong (org)	
1.	Belum Sekolah	90	80	70	240
2.	Tidak tamat SD/Sederajat	60	90	254	404
3.	Tamat SD/Sederajat	300	200	100	600
4.	Tamat SMP/Sederajat	5	10	15	30
5.	Tamat SLTA/Sederajat	8	9	7	24
6.	Tamat Akadmi/Sederajat	2	3	1	6
7.	Tamat Perguruan TINGGI	-	-	-	-
Jumlah		465	392	447	1304

Sumber Data : Kantor Kecamatan Elar, 1995.

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan di Wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar bervariasi yaitu jumlah penduduk terbesar adalah tingkat tamat pendidikan Sekolah Dasar SD/ sederajat berjumlah 600 orang (46,0%), tidak tamat SD/ sederajat yang berjumlah 404 orang (30,98 % ), belum tamat berjumlah 240 orang (18,40 %), Lanjutan Tingkat Pertama berjumlah 30 orang (2,30 %), Tamat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA)/sederajat berjumlah 24 orang, (1,84 %) dan tamat Akademik berjumlah 6 orang (0,46 %) tamat Perguruan Tinggi tidak ada.

Melihat tingkat prosentase di atas, maka penduduk di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar banyak yang belum merasakan arti pendidikan ini merupakan satu tantangan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar untuk memberikan penyuluhan sebanyak-banyaknya tentang peranan koperasi tersebut.

Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar mempunyai beberapa sarana pemasaran berupa pasar, tokoh, dan KUD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Sarana Pemasaran di Wilayah Kerja KUD Menara Elar, Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

No.	Jenis Prasarana	D e s a			Jumlah
		Ranah Kulan	Lengko Namut	Haju Ngendong	
1.	Pasar	-	-	-	
2.	Toko/Kios	5	6	4	15
3.	K U D	1	-	-	1

Sumber Data : Kantor Kecamatan Elar, 1995.

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah pemasaran yang terbanyak toko/kios yang berjumlah 13 buah dan KUD hanya 1 buah. Dari perbandingan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemasaran yang kedua (toko/kios) sebagai alternatif keterbatasan sarana pemasaran.



#### IV. DESKRIPSI KOPERASI UNIT DESA (KUD) MENARA ELAR

##### 4.1 Sejarah berdirinya KUD Menara Elar

Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar didirikan pada tanggal 17 Mei 1979 dan mendapat pengesahan dari Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan nomor 05/KUD/ME/I/1981 tanggal 16 Januari 1981. Nomor dan tanggal badan hukumnya adalah 316/BH/XIV/I/1981. Tokoh-tokoh yang berjasa dalam mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar sebagai berikut:

1. Bapak Fransiskus Nahas B.A
2. Bapak Makarius Make
3. Bapak Yohanes Djaik
4. Bapak Petrus Damu
5. Bapak Yohanes dagut

Kelima tokoh inilah yang sangat berjasa dalam mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar berdasarkan musawarah dan mufakat bersama anggota masyarakat, serta dengan swadaya dan gotong-royong dengan modal sendiri sebesar sepuluh juta rupiah termasuk warung serba ada (Waserda).

Koperasi Unit Desa Menara Elar berada di Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 1993 Koperasi Unit Desa Menara Elar telah mencapai tingkat kemandirian berdasar-

kan surat keputusan Menteri Koperasi Nomor 1116/KEP/VII/1993 yaitu pada tanggal 17 Juli 1993 di Jakarta.

Alasan mendirikan koperasi ini adalah untuk mempertinggi atau memperbaiki ekonomi desa dan menyelamatkan masyarakat terutama anggotanya dari diri kemiskinan dan kebodohan serta membendung sistem ijon dan linta darat yang ada di desa.

Kalau dilihat dari sejarah berdirinya dengan saat mencapai tingkat kemandiriannya memakan waktu yang begitu panjang selama 13 tahun baru mencapai tingkat kemandiriannya. Dengan demikian tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar cukup rumit baik itu tantangan yang datang dari Koperasi Unit Desa (KUD) sendiri maupun yang datang dari luar (ekstern). Namun tantangan itu telah dapat diatasi dimana telah mampu memenuhi syarat diantaranya telah memiliki sarana usaha yang dikelola sendiri serta mampu memenuhi Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri.

#### **4.2 Beberapa Masalah yang Dihadapi KUD Menara Elar**

Berdasarkan hasil penelitian di Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar memberikan kesimpulan sebagai berikut :

#### 4.2.1 Masalah intern meliputi :

##### a. Organisasi pengurus

Pada umumnya pembentukan koperasi masih dilakukan dari atas terutama pembentukan KUD yang dikaitkan dengan program pengadaan pangan. Karena kebutuhan yang mendesak, penunjukan pengurus sering jatuh kepada orang-orang yang kurang memiliki jiwa kewiraswastaan atau keterampilan dibidang wirausaha. Disamping itu ada pula pengurus yang dipilih, memiliki jabatan rangkap seperti guru atau pejabat desa. Keadaan demikian kurang tercurahnya pikiran dan tenaga untuk kemajuan KUD menara Elar sepenuhnya.

Badan pemeriksa belum dapat melaksanakan fungsinya dengan baik hal ini karena personil yang kurang mengerti akan tugas wewenang, atau bahkan karena percaya dengan pengurus, maka apa saja yang diajukan oleh pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) selalu diterima oleh Badan Pemeriksa. Oleh karena itu sering terjadi penyelewengan oleh oknum pengurus yang idak bertanggung jawab sehingga merusak citra perkoperasian. Sebetulnya pembentukan koperasi dengan sistem dari atas (Top Down) ada mamfaatnya, antara lain semua piranti yang diperlukan juga disediakan pemerintah.

Dengan demikian koperasi diharapkan sudah siap beroperasi. Tetapi belum siapnya aparat/petugas didalam

koperasi sendiri baik dalam rangka pengelolaan badan usaha, keuangan dan pemasaran, maka banyak koperasi mengalami kegagalan.

#### **b. Masalah Administrasi**

Pelaksanaan administrasi/manajemen sering mengalami apa disebut mis management. Kekeliruan pelaksanaan manajemen itu bukan karena kurangnya tenaga trampil di bidang perkoperasian, tetapi juga kurang pahamnya pengurus akan kondisi lokal, problema marketing, pengelolaan finansial, serta masih banyak pengurus koperasi yang belum berpengalaman.

#### **c. Masalah Keanggotaan.**

Masih rendahnya kesadaran para anggota bahwa mereka sebetulnya adalah pemilik koperasi. Rendahnya kesadaran ini mengakibatkan kurang dukungan anggota terhadap koperasi itu sendiri. Di pihak lain masih kurangnya kontak antara pengurus dan anggota baik melalui penyuluhan maupun pembinaan.

#### **d. Masalah Usaha**

Usaha utama khususnya KUD biasanya selalu berhubungan dengan pemerintah. Keadaan ini mengakibatkan selalu ketergantungan KUD dengan program dan proyek pemerintah, sehingga koperasi tidak cepat dapat sendiri. Disamping itu kondisi ekonomi misalnya kalau terjadi penurunan harga baik di dalam maupun di luar negeri hal ini akan



mengakibat terpukulnya koperasi, sehingga akibat turunya permintaan (Dimand).

Hal lain yang masih sering digunakan yaitu masih besarnya biaya (overhead cost) yang dibebankan dan tidak seimbang dengan penerima pendapatan.

#### 4.2.2 Masalah Ekstern

Masalah ekstern yang paling menonjol dapat diuraikan dalam tiga macam :

##### a. Finansial

Terbatasnya kemampuan finansial koperasi sering merupakan suatu kendala yang menentukan bagi perkembangan usaha koperasi. Misalnya dalam pembelian dan pemasaran komoditi potensial kopi, cengkeh, kemiri dan panili, penyediaan dana tidak tepat pada waktunya maka koperasi akan tertinggal terutama diwaktu musim panen. Akhirnya anggota lari dan menjual hasil pertanian kepada pedagang atau tengkulak. Sebaliknya karena kemampuan pengurus koperasi pengurus keuangan masih lemah, maka sering terjadi kredit macet, sehingga bank terpaksa membatasi kredit yang diberikan kepada koperasi tersebut.

##### b. Pembinaan

Berdasarkan Inpres No.4/1984 dan diperkuat oleh Inmendagri No.27/1984 sebagai aturan pelaksanaan maka tidak kurang dari 12 Menteri dan Gubernur Bank Sentral

serta Gubernur/KDH Tingkat I serta Kepala Badan Urusan Logistik telah diinstruksikan oleh Presiden untuk membina Koperasi. Akan tetapi hingga saat ini belum semua instansi teknis yang terkait turut aktif membina koperasi sebagaimana yang diharapkan.

### c. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat pada umumnya belum tumbuh sebagaimana diharapkan perkembangan koperasi. Belum adanya kesadaran tentang pentingnya koperasi karena manfaat yang diperoleh dari berkoperasi belum dirasakan. Jalan keluar yang dihadapi masyarakat sikap yang demikian perlu dihilangkan dan kesadaran masyarakat tentang solidaritas, sikap swadaya dan kebanggaan mandiri.

## 4.3. Bidang Kelengkapan Administrasi dan Kelengkapan Organisasi

### 4.3.1 Bidang Kelengkapan Administrasi

Sampai saat ini dari beberapa buku administrasi organisasi koperasi yang merupakan persyaratan pokok pelaksanaan tertib organisasi telah dimiliki oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar antara lain sebagai berikut :

- Buku-buku Administrasi Organisasi
  1. Buku Anggaran Dasar
  2. Buku Daftar Anggota
  3. Buku Daftar Pengurus
  4. Buku Tamu
  5. Buku Daftar Simpanan Anggota
  6. Buku Simpanan Anggota
  7. Buku Daftar Badan Pemeriksa/Pengawas
  8. Buku Saran/Pertanyaan Anggota
  9. Buku Daftar Inventaris
  10. Buku Daftar Manager dan Karyawan
- Buku-buku Administrasi Usaha yang Digunakan
  1. Buku Harian Kas
  2. Buku Pembelian dan Pemasaran
  3. Buku Bukit Pegangan dengan Menggunakan Sistem Akuntansi
  4. Buku Stok Persediaan Barang

#### 4.2.2 Alat Kelengkapan Organisasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 21 menyatakan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari: Rapat anggota, Pengurus dan Pengawas/Badan Pemeriksa. Dilihat pada uraian di atas maka Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar memiliki ketiga alat kelengkapan organisasi tersebut.

## - Rapat Anggota

Koperasi merupakan lembaga yang demokratis, rapat anggota dapat dianggap sebagai badan legislatifnya, yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam koperasi itu. Untuk mencapai asas demokrasi itu, para anggota harus mempunyai hak untuk menyatakan pendapatnya dalam membicarakan menyangkut koperasinya. Dengan sendirinya kepada para anggota harus diberi segala kemungkinan untuk menggunakan segala fasilitas yang ada untuk menyatakan pendapatnya. Hal semacam ini benar-benar harus dilaksanakan, jikalau tidak terlaksana akan mengakibatkan para anggota tidak tahu akan hak dan kewajibannya. Lebih-lebih komunikasi antara anggota dan unsur-unsur lain dalam manajemen koperasi tidak lancar, akan mengakibatkan para anggota apatis. Apatisme dari pihak anggota dapat berakibat kehancuran total koperasi.

Sejak dibentuknya sampai saat ini Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar telah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sebanyak 16 kali dengan tanggal pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Tahun buku 1979 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 1980
- b. Tahun buku 1980 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 1981
- c. Tahun buku 1981 dilaksanakan pada tanggal 20 April 1982
- d. Tahun buku 1982 dilaksanakan pada tanggal 20 April 1983



- e. Tahun buku 1983 dilaksanakan pada tanggal 26 Pebruari  
1984
- f. Tahun buku 1984 dilaksanakan pada tanggal 30 April  
1985
- g. Tahun buku 1985 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret  
1986
- h. Tahun buku 1986 dilaksanakan pada tanggal 11 Juli  
1987
- j. Tahun buku 1987 dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober  
1988
- i. Tahun buku 1988 dilaksanakan pada tanggal 20 maret  
1989
- k. Tahun buku 1989 dilaksanakan pada tanggal 20 Maret  
1990
- l. Tahun buku 1990 dilaksanakan pada tanggal 21 Maret  
1991
- m. Tahun buku 1991 dilaksanakan pada tanggal 21 Maret  
1992
- n. Tahun buku 1992 dilaksanakan pada tanggal 25 Februari  
1993
- o. Tahun buku 1993 dilaksanakan pada tanggal 25 Februari  
1994
- p. Tahun buku 1994 dilaksanakan pada tanggal 25 April  
1995

Koperasi merupakan organisasi yang didirikan oleh para anggota, dipimpin oleh para anggota dan dijalankan untuk para anggota pula. Artinya para anggota disini adalah yang merupakan suatu kesatuan dalam wadah rapat anggota harus aktif dan harus dapat menyatakan pendapatnya dengan bebas. Untuk menjamin kebebasan itu, maka pada waktu mengadakan pungutan usaha semua anggota seharusnya hadir. Sebagai unsur manajemen, rapat anggota mempunyai beberapa hak dan kewajiban. Rapat anggota berhak mengangkat pengurus dan juga memecatnya, pengangkatan pengurus ini merupakan kewajiban yang berat, pengurus harus dipilih dari para anggota yang jujur, mempunyai jiwa kepemimpinan, mempunyai kemampuan dan kebijaksanaan dalam usaha, pengurus harus bekerja ekonomis.

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan organisasi KUD Menara Elar dan mempunyai hak-hak sebagai berikut :

1. Merubah dan menerima Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Mengangkat dan memberhentikan Pengurus
3. Menyetujui atau menolak pinjaman, menambah atau mengurangi permodalan, mengurangi pelaksanaan usaha, menentukan peraturan pelaksanaan atau penandatanganan antara anggota dan koperasi.

4. Menyuruh pengurus dan pegawai untuk bertanggung jawab atas semua kerugian yang disebabkan melanggar Anggaran Dasar dan anggaran Ruamah Tangga.
5. Memeriksa Laporan Tahunan Koperasi.

Rapat Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar diadakan satu kali dalam setahun.

Kalau kita melihat jumlah anggota dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, Tia tahun mengalami kenaikan yang sangat tajam, hal ini jelasnya sangat menggembirakan bagi pengelolaan koperasi karena rasa tumbuh kepercayaan dan keberadaannya dalam masyarakat.

Jumlah pertumbuhan anggota dari tahun ke tahun seperti terlihat dibawah ini :

1. Akhir tahun 1979 : 14 Orang
2. Akhir tahun 1980 : 19 Orang
3. Akhir tahun 1981 : 34 Orang
4. Akhir tahun 1982 : 129 Orang
5. Akhir tahun 1983 : 222 Orang
6. Akhir tahun 1984 : 997 Orang
7. Akhir tahun 1985 : 997 Orang
8. Akhir tahun 1986 : 1083 Orang
9. Akhir tahun 1987 : 1083 Orang
10. Akhir tahun 1988 : 1090 Orang
11. Akhir tahun 1989 : 1158 Orang
12. Akhir tahun 1990 : 1158 Orang
13. Akhir tahun 1991 : 1239 Orang

14. Akhir tahun 1992 : 1239 Orang
15. Akhir tahun 1993 : 1259 Orang
16. Akhir tahun 1994 : 1259 Orang

Dari angka yang terakhir yaitu tahun 1994 sebesar 1259 orang 1000 orang laki-laki dan anggota perempuan sebanyak 259 orang. Partisipasi anggota dalam menghadiri rapat Anggota Tahunan (RAT) mendekati seratus persen dan tanggapan anggotanya cukup banyak.

#### - Pengurus

Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dipilih dari kalangan anggota sendiri dan merupakan orang kepercayaan untuk mengelolah koperasi yang ditentukan dalam suatu Rapat Anggota. Pengurus mempunyai wewenang melakukan tindakan-tindakan dan upaya-upaya untuk kepentingan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya.

Jumlah pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar sebanyak 3 orang ada dua laki-laki dan satu perempuan. Tingkat pendidikan pengurus tiga (tiga) orang semuanya berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), rapat pengurus sangat teratur dan dalam satu tahun sebanyak 12 kali rapat pengurus, masa jabatan pengurus ditentukan dalam Anggaran Dasar yang masa jabatan selama 3 (tiga) tahun. Susunan pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.



Tugas Ketua sebagai berikut :

- Memimpin Rapat Anggota Tahunan (RAT) di atas pengurus memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat Anggota Tahunan (RAT).
- Memimpin, mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya dan manajer.
- Ketua bersama-sama sekretaris menandatangani surat-surat masuk yang diperlukan dalam bidang administrasi.
- Memberikan keputusan terakhir dalam pengurus koperasi dengan memperhatikan usul, saran dan pertimbangan dari pemegang fungsi dibawahnya misalnya sekretaris, bendahara dan manajer.

Adapun tugas sekretaris adalah sebagai berikut :

- Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun pejabat sesuai ketentuan berlaku.
- Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip-arsip misalnya buku keputusan rapat anggota, buku keputusan rapat pengurus dan surat yang berhubungan dengan administrasi.
- Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi.
- Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus dan ketentuan-ketentuan khususnya.
- Merencanakan kegiatan organisasi.

- Bertanggung jawab terhadap administrasi organisasi.
- Sedangkan Tugas Bendahara sebagai berikut :
- Mengatur pengeluaran uang agar tidak melampaui anggaran belanja yang telah ditetapkan.
  - Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi.
  - Bertanggung jawab terhadap keuangan dan administrasi, serta semua harta kekayaan koperasi.
  - Mencari dana dengan jalan memupuk simpanan-simpanan anggota, mencari sumber dana dari luar yang tidak memberatkan koperasi.
  - Bahagian kas (mengatur seluruh keuangan) di koperasi. Tugas-tugas dan kewajiban pengurus adalah sebagai berikut :
  - Menentukan pelaksanaan jalannya koperasi.
  - Harus selalu berusaha mengadakan hubungan dengan atau menjadi penghubung antara koperasi dengan anggotanya.
  - Memberikan penerangan kepada anggota agar minat mereka terhadap koperasinya dapat dipelihara dengan baik.
  - Disamping itu harus selalu berusaha menjaga keutuhan jiwa koperasi mereka.
  - Mewakili koperasi, baik di dalam maupun di luar pengaddilan. Oleh karena itu pengurus mengesahkan secara hukum semua perjanjian dan kontrak-kontrak yang

penting dilaksanakan koperasi dengan menyatakan persetujuan formal.

- Pengurus bertanggung jawab atas segala utang piutang koperasi atau yang dibeli dengan kredit.
- Pengurus mengawasi gerak dan jalannya koperasi, agar sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku terhadap koperasi dan agar koperasi tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- Pengurus harus secara teratur mengawasi pembelanjaan makin stabil.
- Pengurus juga memberikan garis kebijaksanaan dalam soal inventasi modal dan menentukan cara-cara kontinuitas keberhasilan koperasi dapat terjamin.

Disamping kewajiban-kewajiban tersebut di atas, pengurus mempunyai hak-hak sebagai berikut :

- Memanggil rapat biasa maupun rapat khusus baik diperintahkan oleh Rapat Anggota maupun tidak.
- Mengangkat atau memecat manajer.
- Di dalam koperasi primer seorang anggota pengurus mempunyai satu suara.

Dalam rangka mengadakan pembinaan anggota, pengurus dapat mengangkat orang-orang yang diberi tugas khusus yang biasanya dinamakan panitia, misalnya panitia

pembina. Anggota, panitia pendidikan dan penyuluhan, panitia perkreditan dan sebagainya.

Pengurus juga mempunyai tugas merencanakan jalannya koperasi antara lain :

- Pengurus merencanakan hari depan koperasi.
- Pengurus menyediakan sumber-sumber yang diperlukan.
- Pengurus juga melaksanakan pengawasan (control).

Badan pemeriksa/pengawas merupakan salah satu diantara alat-alat kelengkapan koperasi dalam Rapat Anggota dan bertanggung jawab kepada Rapat Anggota serta persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota Pengawas/Badan Pemeriksa ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Badan pemeriksa/pengawas bertugas sebagai berikut :

- Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- Mendapatkan seagala keterangan yang diperlukan.
- Dan Badan Pemeriksa/Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

Demikian tugas dan wewenang yang berada di koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar. Badan pemeriksa di Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar meliputi atau terdiri dari seorang ketua dibantu oleh dua orang anggota, masa jabatan/kerja badan pemeriksa ditetapkan 3 (tiga) tahun, yang cara pemilihan dan pemberhentiaannya diatur



sedemikian rupa (sistem gugur) sehingga pada setiap kali diadakan pemilihan anggota Badan Pemeriksa/Pengawas yang telah habis masa jabatannya saja hal ini ada dari anggota Badan Pemeriksa lama yang belum habis masa jabatannya, sehingga pelaksanaan tugas pemeriksa dapat berkesinambungan.

Susunan pengurus dan Badan Pemeriksa periode 1994/1997 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Susunan Pengurus dan Badan Pemeriksa Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar di Desa Ranah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai, 1995.

No. :	Nama	Jabatan	Pendidikan
I :	<u>Pengurus</u>		
1.	Yohanes Anggus	Ketua	SMA
2.	Ben Nurdin	Sekretaris	SMA
3.	Yuliana Miakan	Bendahara	SMA
II. :	<u>Badan Pemeriksa</u>		
1.	Aloysius Ambo	Ketua	Sarjana Muda
2.	Geradus Naru	Sekretaris	SMP
3.	Wihelmina Parera	Anggota	SMEA

Sumber Data : Kantor KUD Menara Elar, 1995.

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan yang diperoleh Pengurus dan Badan Pemeriksa rata-rata tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan Badan

Pemeriksa saja yang tamatan Akademi. Susunan Pengurus dan Badan Pemeriksa diatas periode 1995/1996.

#### - Manajer

Manajer Koperasi Unit Desa adalah orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya Koperasi Unit Desa (KUD) sehari-hari. Tanggung jawab tersebut didasarkan pada tugas yang dibebankan dan wewenan yang dilimpahkan oleh pengurus kepadanya.

Dalam menjalankan kegiatan usaha Koperasi Unit Desa (KUD) yang dipimpinnya, Manajer mengadakan hubungan usaha dengan siapa saja, sepanjang batas wewenang yang telah didelegasikan oleh pengurus. Sebagai contoh dapat dikemukakan disini dalam soal kredit.

Manajer merupakan penghubung antara pegawai disatu pihak dan kebijaksanaan dilain pihak, dalam arti aspek organisasi maupun ekonomi merupakan tanggung jawab manajer. Dengan demikian fungsi manajer dapat dikatakan melaksanakan fungsi dan manajemen secara utuh dan bulat yang meliputi perencanaan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

Perencanaan yang dibuat oleh manajer sudah merupakan perencanaan yang menjawab pertanyaan apa harus dikerjakan kapan dimulai dan selesainya suatu pekerjaan dan siapa yang harus mengerjakan. Dalam menjabarkannya ini harus praktis.

Pengorganisasian, manajer harus mengumpulkan berbagai sumber yang ada, misalnya manusia, uang, dan barang-barang yang dibutuhkan, fasilitas yang diperlukan disatukan dan kemudian digerakkan guna mencapai tujuan secara efektif dan kemudian efisien.

Pengarahan, dalam menjalankan fungsi pengarahan manajer memberikan motivasi agar seluruh personil dapat bergerak. Pengarahan yang diberikan oleh manajer dapat berbentuk petunjuk, instruksi atau pendelegasian wewenang tertentu.

Koordinasi, manajer berfungsi dalam menyelaraskan seluruh gerak dan usaha Koperasi Unit Desa (KUD) sehingga dapat saling mengisi antara program yang satu dengan program yang lainnya, dengan demikian saran yang ditujukan mudah tercapai.

Pengawasan, dalam sistem manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar fungsi pengawasan berada di tangan Badan Pemeriksa yang bertindak untuk dan atas nama anggota. Oleh karena itu di dalam keanggotaannya Badan Pemeriksa dipilih oleh, untuk dan dari anggota. Fungsi manajemen Koperasi merupakan pengawasan operasional yaitu fungsi yang melekat pada jabatan itu.

Pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan oleh Rapat Anggota, Badan Pemeriksa dan Manajer menggambarkan tentang peranan dan tugas masing-masing di dalam sistem manajemen.

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa dalam menjalankan manajemen koperasi, terdapat berbagai atau pembagian kerja yang jelas antara pengurus dan manajer. Manajer Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar memiliki berbagai wewenang yang diperolehnya dari pelimpahan peraturan hukum yang berlaku dan dari pengurus serta dari Rapat Anggota. Wewenang yang diberikan kepada manajer itu bertujuan untuk kelancaran tugasnya dalam menjalankan usaha koperasi. Maju mundurnya koperasi sangat tergantung kepada kekuasaan, tanggung jawab yang diberikan kepada manajernya.

Manajer Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar berjumlah satu orang dengan pendidikan terakhir SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), dan pernah mengikuti pelatihan antara lain :

- Pelatihan pengelolaan pertokoan di Ruteng
- Pelatihan pengelolaan koperasi di Kupan
- Latihan manajemen koperasi di Lengko Elar yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Manggarai. Manajer ini diangkat oleh pengurus dan bertanggung jawab penuh kepada pengurus.

#### 4.2.3 Bidang Usaha

Berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, maka secara umum kegiatan usaha yang telah dikelola maupun yang akan



dikelolah pada anggaran 1995 dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bidang Prosesing dan Pemasaran
  - a. Pemasaran Kopi
  - b. Pemasaran Cengkah
  - c. Pemasaran Panili
  - d. Pemasaran Kemiri
2. Bidang Perkreditan
  - a. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Bidang Distribusi dan Jasa
  - a. Unit Angkutan Darat
  - b. Unit Usaha Waserda (Warung Serba Ada)

Agar lebih jelasnya ke-empat bidang di atas, maka akan dikemukakan secara rinci satu persatu unit usaha yang dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar adalah sebagai berikut :

**ad. 1. Bidang Prosesing dan Pemasaran**

- a. Tataniaga kopi ini mulai dikelolah pada tahun 1981, yang dititik beratkan pada peningkatan pendapatan petani kopi. Pengadaan kopi yang dibeli dari anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dan masyarakat di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD). Pemasaran kopi dijual kembali antar kota kabupaten dan antar pulau.

## b. Tataniaga Cengkeh

Unit usaha tataniaga cengkeh ini mulai dikelola pada tahun 1987, pemasaran cengkeh memberikan nilai tambah yang meliputi target, dengan tataniaga cengkeh pula Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar mendapat dana penyertaan KUD yang jumlah pengadaan 25.000,00 kg dengan jumlah uang sebesar Rp 75.000.000,00 dari induk Koperasi Unit Desa (KUD)

## c. Tataniaga Panili

Unit tataniaga panili dan usaha produksi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar ini dikelola pada tahun 1988, yang merupakan kegiatan pemasaran hasil pertanian yang sangat potensial dan merupakan primadona bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, dimana harga perkilogram mencapai Rp 60.000 sampai dengan Rp 80.000 untuk kelas dua dan kelas satu.

## ad. Bidang-bidang Perkreditan

### a. Unit Usaha Simpan Pinjam

Pada usaha ini dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar sejak tahun 1979 dan sebagai penanggung jawab pengelola adalah ketua simpan pinjam bekerja sama dengan manajer pengurus, simpan pinjam ini adalah simpan pinjam bulanan dananya bersumber dari swadaya anggota serta hubungan kerja sama dengan Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

Biasanya pinjaman tergantung pada perhitungan hasil usaha yang dikelola oleh peminjam. Untuk angsuran I jenis simpan pinjam ini minimal Rp. 50.000,00 dan maksimal Rp. 300.000,00 sedangkan angsuran II Rp. 300.000,00 sampai dengan Rp. 350.000,00, dengan persyaratan adanya jaminan dari para peminjam berupa sertifikat tanah, mempunyai simpanan minimal 20 % dari pokok pinjaman. Adapun sistem pengembalian uang pinjaman adalah dengan cara angsuran.

### ad. 3. Bidang Distribusi dan Jasa

#### a. Unit Angkutan Darat

Unit usaha angkutan darat pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar ini dikelola sejak tahun 1981, dan kondisinya masih baik hingga sekarang serta penghasilannya dapat membantu perkembangan koperasi selanjutnya.

Dengan adanya jasa angkutan memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat untuk pelayanan, serta sewaktu-waktu melayani pesanan luar. Adapun hasil yang diperoleh dari usaha tergantung pada situasi dan jarak angkutan, jasa angkutan ini juga mengambil serta mengantar anggota dan pengurus pulang.

#### b. Unit Usaha Waserda (Warung Serba Ada)

Unit Usaha waserda pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar ini mulai dikelola pada tahun 1981 dan sebagai penanggung jawab adalah Ibu Ketua Pengurus yang dibantu oleh beberapa karyawan. Unit usaha ini dalam memberikan pelayanan berupa penjualan barang kebutuhan sehari-hari kepada anggota maupun masyarakat dengan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen atau pembeli pada harga standar.

Namun pada unit usaha ini masih perlu penanganan yang lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat agar sesuai dengan nama unit usaha tersebut. Adapun mekanisme dalam menjalankan usaha ini adalah sebagai berikut yaitu usaha pembelian barang sebagian besar dilakukan secara tunai.

Untuk usaha penjualan barang yang dilakukan oleh waserda Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar antara lain penjualan secara kredit, khususnya untuk melayani anggota KUD, dan untuk penjualan secara tunai, baik pada anggota maupun bukan anggota atau masyarakat umum.

#### 4.2.4 Bidang Permodalan

Pembelanjaan dimaksudkan sebagai usaha memperoleh dana dan penggunaan dana tersebut untuk membiayai kelangsungan Koperasi Unit Desa (KUD). Memperoleh dana akan menyangkut sumber-sumber dana yang akan diperoleh



oleh koperasi tersebut. Sumber Modal Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar antara lain terdiri dari modal sendiri dan modal luar. Untuk modal sendiri pada tahun 1981 sebesar Rp 10.000.000,00 sedangkan modal sendiri pada tahun 1982 sebesar Rp 280.000.000,00.

Simpanan anggota yang berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Simpanan pokok adalah simpanan berupa uang yang diberikan oleh anggota terhadap koperasi untuk memenuhi syarat keanggotaan, simpanan ini hanya satu kali pungut. Simpanan pokok seperti yang terlihat di neraca, jumlah simpanan pokok yang diterima tahun ini sebesar Rp 3.000.000,00 yang didapat dari simpanan tiap anggota Rp 25.000,00 pertahun.

Simpanan wajib adalah merupakan simpanan yang ditarik dari para anggota berdasarkan jasa yang diberikan oleh koperasi kepada mereka. Seperti yang terlihat di neraca, jumlah simpanan wajib sejumlah Rp 2.360.000 yang terdiri dari simpanan tiap anggota yang sesuai dengan anggaran dasar sebesar Rp 1000 tiap tahun.

Simpanan sukarela adalah merupakan simpanan karena keinsafan dari anggota untuk memperkuat permodalan koperasi. Tetapi seyogyanya simpanan sukarela ini dibatasi jumlahnya pembatasan ini dapat dilakukan mengingat adanya kekhawatiran bahwa terdapat anggota-anggota koperasi yang kaya dan berambisi untuk menggunakan koperasinya bagi kepentingan sendiri, kalau hal ini

terjadi maka salah satu prinsip pokok koperasi yaitu demokrasi dasar pemilihan dengan satu anggota satu suara akan terlanggar. Seperti yang terlihat di neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, bahwa simpanan sukarela untuk tahun buku 1994 sebesar Rp 660.000,00.

Pinjaman dari Bank atau kredit dari Bank BPD Ruteng, jenis kredit yang diterima oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar yaitu dalam tataniaga kopi, cengkeh, panili dan kemiri untuk tahun 1994/1995 sebesar Rp 5.300.000,00. Penggunaan kredit itu sampai rencana dan pembayaran kredit pada waktunya dengan frekwensi angsuran 4 kali/pertahun.

Untuk mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar dalam mengelolah keuangan maka ratio-ratio keuangan yang dipakai untuk menunjukkan kemampuannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan laporan neraca per 31 Desember 1993 dan 1994 maka dari sisi aktifa mengalami peningkatan yang cukup pesat. Posisi aktiva per 31 Desember 1993 sebesar Rp 7.835.355 meningkat pada tahun buku 1994 menjadi Rp 394.733.977 atau meningkat sebesar Rp 386.898.977 jika dibandingkan dengan aktiva tahun 1993.

Modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar pada tahun 1991 sebesar Rp 15.344.955 meningkat pada tahun 1994 menjadi sebesar Rp 615.573.843 atau meningkat sebesar Rp 600.228.892

Ratio keuangan yang dipakai untuk mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa (KUD) seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{LIKUIDITAS} &= \frac{394.733.977}{325.299.801} \times 100 \% = 121,11 \% \\ \text{RENTABILITAS} &= \frac{615.573.843}{70.299.801} \times 100 \% = 875,64 \% \\ \text{SOLVABILITAS} &= \frac{943.416.977}{327.843.133} * 100 \% = 287,76 \% \end{aligned}$$

Melihat dari ukuran-ukuran ratio yang dihasilkan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar pada tahun 1994 menunjukkan keadaan keuangan atau posisi harta Koperasi Unit Desa (KUD) sangat baik layak dalam menyelesaikan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil usaha yang dicapai dalam tahun 1994 sebesar Rp 70.299.801 merupakan andil besar dari unit usaha tataniaga atau pemasaran kopi, cengkeh dan panili serta kemiri ini merupakan rahmat bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar beserta seluruh anggota yang patut disyukuri dan dimanfaatkan bersama demi kemajuan koperasi tersebut. Pada dasarnya Koperasi Unit Desa (KUD) dapat dipergunakan untuk investasi artinya modal yang dikelolah KUD dibelikan peralatan untuk mengolah lebih lanjut hasil produksi pertanian anggota, pembangunan untuk menyimpan dan menyetir hasil agar memperoleh harga yang lebih baik, mendirikan gedung untuk kantor dan sebagainya. Modal



kerja adalah yang diperlukan oleh koperasi untuk menjalankan usaha koperasi tersebut.

#### 4.2.5 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku, kemudian dibagi kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan koperasi dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Sesuai dengan neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, bahwa sisa hasil usaha (SHU) untuk tahun buku 1994 Rp 70.299.801 dan penggunaannya sesuai dengan rencana. Sedangkan untuk cadangan berjumlah Rp 16.262.281 yang terdiri dari cadangan sisa hasil usaha (SHU) dan cadangan tataniaga kopi, cengkah, panili dan kemiri.

#### 4.3 Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Kehidupan Masyarakat Petani.

Koperasi Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan serta merupakan ciri khas dari tata kehidupan bangsa Indonesia dengan tidak memandang golongan aliran maupun kepercayaan.

Karena koperasi itu berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kegotong royongan serta merupakan ciri khas dari tata kehidupan ekonomi bangsa Indonesia, maka



istilah koperasipun sudah tidak akan terasa asing dikalangan masyarakat itu sendiri.

Menurut Sagimun MD Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan kerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya.

Pengertian tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal akan tetapi persekutuan sosial.
- Sukarela menjadi anggota, netral terhadap aliran agama.
- Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmania anggota-anggotanya dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Akan halnya Koperasi Unit Desa (KUD), adalah wadah dan bentuk unit usaha bersama dengan anggota-anggotanya adalah masyarakat desa dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan angota-anggotanya.

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan Koperasi Unit Desa (KUD) ini adalah merupakan wadah yang baru dan perlu mendapat tanggapan yang positif. Kehadiran Koperasi Unit Desa (KUD) adalah sangat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat petani sebab bersesuaian dengan ciri khas kehidupannya sejak dahulu kala.

Kegiatannya meliputi lingkungan wilayah kerja KUD satu atau beberapa desa sesuai dengan potensi ekonomi yang layak untuk dikelola dan dikembangkan secara berdaya guna dan berhasilguna.

Di kecamatan Elar KUD berdiri sebagai suatu wadah adalah atas prakarsa dari tokoh-tokoh masyarakat di Kecamatan Elar sendiri. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah, sehingga KUD di desa itu dapat lebih berperan dalam kehidupan perekonomian masyarakat desa pada khususnya. Koperasi Unit Desa (KUD) dapat menjadi sokoguru yang kuat sesuai dengan yang diinginkan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Berdirinya KUD Menara Elar di Kecamatan Elar berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan sudah dapat mempertinggi kehidupan anggotanya dan rakyat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan fungsinya sebagai koperasi dalam tata perekonomian Indonesia yaitu dalam fungsinya adalah sebagai berikut :

- Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.

Koperasi sudah mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat ekonomi lemah sehingga dapat berdiri sendiri. Berdasarkan persamaan hak dan kewajiban ikut membantu menciptakan lapangan kerja, dan menikmati

hasil usaha secara demokratis yang mengandung unsur bekerja saling membantu menuju usaha bersama menolong diri sendiri.

- Alat pendemokrasian nasional, koperasi sebagai salah satu wadah penghimpun kekuatan ekonomi yang lemah.

Koperasi melaksanakan semua aktifitas dalam segala lapangan usaha, tidak hanya terbatas bidang konsumsi saja, akan tetapi pada bidang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup rakyat.

- Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa.

Dalam mempertinggi taraf hidup rakyat, maningkatkan produksi, dalam jenis dan jumlah barang serta jasa, koperasi sangat berperan. Bertambahnya produksi berarti menambah penghasilan petani anggota koperasi, sesuai dengan imbalan jasa yang diberikan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhannya.

- Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Kokoh tidaknya perekonomian Indonesia serta terciptanya persatuan dan mengatur tata perekonomian rakyat, adalah merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perkoperasian Indonesia. Namun tercapai tidaknya tujuan tersebut dapat tergantung pada koperasi itu sendiri

sebagai alat perjuangan ekonomi yang berdasarkan asas dan sendi dasarnya. Sehingga tarap hidup para anggotanya dan masyarakat pada umumnya dapat meningkat.

Kehadiran koperasi sebagai alat pembina adalah berperan untuk memperkokoh kehidupan atau kedudukan perekonomian bangsa menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.





## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Peranan KUD Dalam Pemasaran Hasil Produksi Petani

Pemasaran adalah aliran produk dari titik produsen melalui pedagang perantara sampai ke tangan konsumen. Kunci keberhasilan pemasaran terletak pada penerima tanggung jawab yang menjalani pembelian dan pemasaran hasil-hasil pertanian melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen secara terampil karena hasil produksi pertanian bersifat musiman, unik dan komoditi yang cepat rusak.

Pada dasarnya petani kopi yang sudah menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, menyerahkan hasil produksinya kepada KUD, hasil produksi yang diserahkan dibayar langsung oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Petani yang menerima pembayaran penuh secara tunai, hasil produksi yang diterima oleh KUD dari petani kopi diuji, ditimbang, dan ditentukan kualitasnya serta dibayar harga oleh manajer KUD Menara Elar, harga yang diberikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar sama dengan harga yang berlaku di pasaran bebas.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kopi yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar selama tahun 1994 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Pendapatan Petani Kopi Yang Menjadi Anggota KUD Menara Elar, tahun 1994 di Desa Ranah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara timur.

No.	Nama Responden	Luas (ha)	Produksi Kopi (kg/ton)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Blasius Baka	1	135	810.000	33000	777.000
2.	Adrianus Semai	2	200	1.200.000	31000	1.169.000
3.	Frans Dahu	1	200	1.200.000	29000	1.171.000
4.	Antonius L	1	100	600.000	21000	579.000
5.	Firmus Ndaru	2	200	1.200.000	36000	1.164.000
6.	Bene Ono	2	100	600.000	27000	573.000
7.	Blasius Kanca	2	150	600.000	28000	572.000
8.	Paulus Nadas	1	100	600.000	32000	568.000
9.	Nober Mboleng	2	200	1.200.000	35000	1.165.000
10.	Sil Sandrin	2	200	1.200.000	35000	1.165.000
11.	Sebas Mustafa	1	100	600.000	24000	576.000
12.	Benediktus	2	300	3.600.000	60000	3.540.000
13.	Y. Nadang	1	100	600.000	24000	576.000
14.	Adol Tangkur	1	100	600.000	35000	565.000
15.	Bernadus Sagur	1	100	600.000	34000	566.000
16.	Dabid Danu	1	100	600.000	24000	576.000
17.	Urbanus Nana	2	300	3.600.000	40000	3.560.000
18.	Nober Koda	1	150	900.000	41000	859.000
19.	Senen Ali	1	100	600.000	23000	577.000
20.	Sabinus Nebo	1	100	600.000	34000	566.000
21.	Anton Hemo	1	150	900.000	45000	855.000
22.	Yohanes Dam	1	100	600.000	35000	565.000
23.	Bene Magas	1	200	1.200.000	32000	1.168.000
24.	Yerikar Donus	1	300	3.600.000	27000	3.573.000
25.	Damsus Sama	2	200	1.200.000	34000	1.166.000
26.	Makarius Jaka	1	200	1.200.000	32000	1.168.000
27.	David Magang	1	100	600.000	28000	572.000
28.	Kornelis Su	2	100	600.000	36000	564.000
29.	Yustinus Antus	1	100	600.000	19000	581.000
30.	Petrus Ngao	1	100	600.000	35000	565.000
Jumlah		31	4.635	32.410.000	832000	31.541.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995

Pada tabel diatas terlihat ada tiga responden pendapatannya mencapai Rp 3.600.000, delapan orang yang pendapatannya mencapai Rp 900.000, satu orang responden yang pendapatannya Rp 810.000 dan sisanya itu responden yang berpendapatan Rp 600.000 untuk tahun 1994.

Pembelian kopi Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar adalah membeli langsung dari petani, anggota masyarakat di wilayah KUD Menara Elar.

Untuk lebih jelasnya pembelian dan pemasaran kopi dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Untuk mengetahui tingkat pengadaan pembelian dan pemasaran kopi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, pada tahun 1990 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Pembelian dan pemasaran kopi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, tahun 1990 di Desa Ranah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1990.

No.	Uraian (bulan)	Banyak (ton)	Harga/kg (Rp)	Nilai (Rp)	Prosen (%)
1.	Juni	20	3000	60.000.000	20
2.	Juli	10	3000	30.000.000	10
3.	Agustus	30	3000	90.000.000	30
4.	September	35	3500	122.000.000	35
5.	Oktober	5	3500	17.000.000	5,0
Jumlah		100		322.000.000	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 1995.

Pada tabel di atas terlihat bahwa pengadaan pembelian dan pemasaran kopi rakyat yang terbesar pada bulan September sebanyak 35 ton (35 %) dimana harga kopi pada waktu bulan tersebut sudah stabil. Kemudian pengadaan dan pembelian dan pemasaran bulan Agustus sebanyak 30 ton (30 %) bulan Juni sebanyak 20 ton (20 %) bulan Oktober sebanyak 10 ton (10 %). Sedangkan bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Nopember, dan Desember tidak melakukan pembelian dan pemasaran hasil



kopi para petani anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar.

Tabel 12. Pembelian dan Pemasaran kopi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, tahun 1992 di Desa Ranah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1993.

No.	Uraian (bulan)	Banyak (ton)	Harga/kg (Rp)	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1.	Juni	20	3000	60.000.000	13,33
2.	Juli	20	3000	60.000.000	13,33
3.	Agustus	30	3000	90.000.000	20
4.	Septemb	50	3000	150.000.000	33,33
5.	Oktober	30	3000	90.000.000	20
Jumlah		150	-	450.000.000	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995.

Pada tabel 12 terlihat bahwa pembelian dan pemasaran kopi terbesar ... pada bulan September sebanyak 50 ton (33,33 %) kemudian bulan Agustus dan Oktober 30 ton (20 %) dan bulan Juni-Juli juga 20 ton (13,33 %).

Untuk mengetahui tingkat pembelian dan pembelian dan pemasaran kopi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, pada tahun 1993 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Untuk mengetahui tingkat pengadaan pembelian dan pemasaran kopi Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, pada tahun 1991 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Pembelian dan Pemasaran Kopi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, tahun 1991 di Desa Ranah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur.

No.	Uraian (bulan)	Banyak (ton)	Harga/kg (Rp)	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1.	Juni	20	4000	80.000.000	13,33
2.	Juli	20	4000	80.000.000	13,33
3.	Agustus	30	4000	120.000.000	20
4.	September	50	4000	200.000.000	33,33
5.	Oktober	30	4000	120.000.000	20
Jumlah		150	-	600.000.000	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995.

Pada tabel 11 diatas terlihat bahwa pengadan pembelian dan pemasaran kopi rakyat yang terbesar pada bulan September sebanyak 50 ton (33,33 %) bulan Agustus dan Oktober sebanyak 30 ton (20 %) dan bulan Juni dan Juli sebanyak 20 ton (13,33 %).

Untuk mengetahui tingkat pembelian dan pemasaran kopi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar pada tahun 1992 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Pembelian dan Pemasaran Kopi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, Tahun 1993 di Desa Rnah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1993.

No.	Uraian (bulan)	banyak (ton)	Harga/kg (Rp)	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1.	Juni	20	2000	40.000.000	20
2.	Juli	10	2000	20.000.000	10
3.	Agustus	30	2000	60.000.000	30
4.	September	20	2000	40.000.000	20
5.	Oktober	20	2000	40.000.000	20
jumlah		100	-	200.000.000	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995.

Pada tabel 13 diatas terlihat bahwa pembelian dan pemasaran kopi yang terbesar adalah pada bulan Agustus 30 ton (30 %) bulan Juni, September, dan Oktober sebanyak 20 ton masing-masing (20 %) serta bulan Juli 10 ton yang terkecil dari pembelian dan pemasaran kopi, atau (10 %).

Untuk mengetahui tingkat pembelian dan pemasaran kopi yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, pada tahun 1994 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Pembelian dan Pemasaran Kopi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, tahun 1994, di Desa Ranah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur .

No.	Uraian (bulan)	Banyak (ton)	Harga/kg (Rp)	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1.	Juni	10	6000	60.000.000	20
2.	Juli	10	6000	60.000.000	20
3.	Agustus	10	6000	60.000.000	20
4.	September	15	6000	90.000.000	30
5.	Oktober	5	6000	30.000.000	10
Jumlah		50	-	300.000.000	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1995.

Pada tabel 14 di atas terlihat bahwa pembelian dan pemasaran kopi yang terbesar adalah pada bulan September sebanyak 15 ton (30 %) bulan Juni, Juli, dan Agustus masing-masing sebanyak 10 ton (20 %) serta bulan Oktober yang sedikit sebesar 5 ton (10 %). Hal ini karena kurang produksi kopi petani akibat kemarau yang panjang dan terlambat datangnya hujan tetapi disisi lain harga produksi atau nilai produksi kopi meningkat.



## 5.2 Peranan Pemasaran Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar.

Aspek pemasaran memang disadari bahwa aspek yang sangat menentukan di dalam suatu perusahaan atau petani khususnya, karena tidak dijalankan dengan baik maka akan membawa dampak yang negatif bagi perusahaan itu atau petani sendiri. Selain itu mekanisme pemasaran berjalan baik maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan maka pendapatan akan meningkat oleh karena itu peran lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, broker, eksportir, importir menjadi amat penting.

Lembaga pemasaran yang ada di pedesaan seperti Koperasi Unit Desa (KUD) yang menangani pemasaran hasil pertanian belum berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena kompetisi pasar yang belum sempurna serta mekanisme pasar yang tidak baik. Barang pertanian umumnya dicirikan sifat musiman, mudah rusak, unik, jumlahnya banyak, tetapi nilainya sedikit serta lokal dan spesifik.

Manfaat Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, sangat dirasakan oleh masyarakat di Desa Rana Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur utamanya para anggota. Manfaat ini dirasakan dari adanya Peranan Pemasaran pada Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar. Selain kegiatan pembelian dan pemasaran hasil

pertanian, manfaat yang dapat dirasakan oleh anggotanya dalam meningkatkan pendapatan petani kopi.

Melalui bidang usaha dapat dilihat pelayanan kepada anggota, seperti pemberian pinjaman dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dilain pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar melayani pembelian hasil produksi petani dengan harga yang sama dengan pasaran, walaupun harga dipasaran kurang stabil. Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar membayar tunai ataupun dibayar dengan barang-barang lain yang merupakan kebutuhan sehari-hari anggotanya yang tersedia di Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar akan memberikan keringanan harga dibanding dengan harga dipasaran bebas, disamping itu dapat dibayar dengan kredit atau cicilan yang akan membantu petani sehingga uang tunai mereka masih dapat digunakan untuk keperluan lain.

Dari uraian tersebut diatas terlihat bahwa Peranan Koperasi Unit Desa dalam pemasaran hasil produksi petani semakin nyata, utamanya dalam meningkatkan pendapatan para anggota yang ada pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Untuk pembelian kopi yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, adalah membeli langsung dari petani kopi khususnya anggota dan masyarakat yang berada di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) yang dilakukan tiap bulan dengan jumlah pembelian dan pemasaran sebesar Rp. 1.872.000.000 untuk pembelian selama lima tahun terakhir.
2. Sesuai data penjualan dan pemasaran produksi kopi dijual pada pasar lokal dan antar pulau lain seperti yang dilakukan oleh PT. Komodo Nusantara yang jumlah penjualan kopi sebesar Rp 2.000.000.000
3. Peranan KUD dalam pemasaran terlihat pada pembelian dan pemasaran kopi rakyat yang dilakukan oleh KUD Menara Elar dari anggota berjumlah 450 ton (75 %) yang dibeli oleh KUD dari anggota dan 150 ton (25%) yang dibeli tidak melalui KUD Menara Elar.

## 6.2 Saran-saran

1. Koperasi Unit Desa adalah merupakan sokoguru dalam kehidupan perekonomian masyarakat pedesaan, maka keaktifan para pengurus KUD dan anggota KUD serta kelengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang perkembangan KUD itu sendiri.
2. Diharapkan kepada Manager dan pengurus KUD Menara Elar terus ditingkatkan pembelian dan pemasaran hasil produksi petani sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat dan instansi terkait bekerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar terus ditingkatkan pelatihan-pelatihan, kursus-kursus, serta penyuluhan tentang koperasi kepada masyarakat pada umumnya serta anggota KUD pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1983, Pengetahuan Perkoperasian, Penerbit Bina Penyuluhan Koperasi, Jakarta.
- , 1983, Koperasi Sebuah Pengantar, Penerbit Bina Penyuluhan Koperasi, Jakarta.
- , Undang-Undang Dasar 1945, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, Jakarta.
- Buletin, 1981, Koperasi Nomor 6 Tahun XVII, Direktorat Jenderal Koperasi, Jakarta.
- Frederick Herzberg, 1989, Manajemen Agribisnis, Erlangga
- Philip Kotler, 1992, Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan dan Pengendalian. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Mubyarto, 1983. Politik Pertanian dan Pengembangan Pedesaan. Penerbit Sinar Harapan.
- Mubyarto, 1977. Pengantar Ekonomi Pertanian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan (LP3 ES). Jakarta.
- Soekartawi, 1980. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sumitro Djojohadikusuma, 1983. Peranan Koperasi Pegawai Negeri Dalam Perekonomian Indonesia, Universitas Indonesia.
- Sudargo Gautama, 1973. Himpunan Undang-Undang Pokok Republik Indonesia. Alumni Bandung.
- Sagimun MD, 1990. Koperasi Indonesia, Penerbit CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Soemiati Achrini, 1978. Modul Pengantar Koperasi. Penerbit Sinar Wijaya. Jakarta.
- Soekartawi, 1989. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Penerbit Rajawali Surabaya.

## Lampiran 1.

Tabel 15. Inventaris Peralatan di KUD Menara Elar,  
Desa Ramah Kulan Kecamatan Elar Kabupaten  
Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur,  
1995.

No.	Tahun Pem- belian	Nama barang	Jml.brg (buah)	Nilai (Rp)
1.	1981	Hanns Prayer	1	570.000
2.	1980	Mesin Tik	1	100.000
3.	1984	Meja Tulis	1	30.000
4.	1984	Kursi	1	12.000
5.	1984	Bangku	1	5.000
6.	1984	Dacing Duduk	1	150.000
7.	1984	Panji Koperasi	1	47.500
8.	1983	Mesin Pompa Air Axial	4	1.650.000
9.	1983	Filing Kabinet	1	150.000
10.	1983	Brand Kas	9	250.000
11.	1986	Dacing Batang	3	155.000
12.	1986	Buku Simpanan	3	500.000
13.	1987	Gambar Presiden dan Wakil	2	6.000
14.	1987	Hamar Mesin	9	1.500.000
15.	1992	Meja Tulis	5	60.000
16.	1992	Situ	5	97.000
17.	1992	Stempel	5	25.000
18.	1988	Dacing Duduk	5	150.000
19.	1984	Pemadan Kebakaran	-	-
Jumlah			52	5.857.750

## Lampiran 2.

Tabel 16. Neraca Per 31 Desember 1994 dan 1993 di Koperasi Unit Desa (KUD) Menara Elar, 1995.

No. ; U r a i a n	1994 (Rp)	1993 (Rp)
<b>I. ; A. AKTIVA LANCAR :</b>		
A.1. Kas :	539.000	-
2. Bank :		
- BPD Cabang Ruteng	7.493.394	5.311.019
- Bukopin	8.743.887	11.366.511
- Simpedes	25.000	-
3. Piutang :		
- Simpan Pinjam	660.000	-
- Barang	362.000	-
- Simpanan Wajib	720.550	10.750.000
- Beras	902.200	-
- Non anggota PT. Komodo Jaya	-	6.750.000
- Mesin Pompa Axial	2.000.000	2.500.000
- Khusus	1.469.000	-
B. Penyertaan Pada PUS KUD NTT :		
Ruteng		
- Simpanan Pokok	318.000	-
- Simpanan Wajib	50.000	-
<b>Total AKTIVA (A+B)</b>	<b>23.280.931</b>	<b>29.577.960</b>
<b>II ; AKTIVA TETAP :</b>		
1. Tanah KUD	2.080.000	2.080.000
2. Investaris		
AK. Penyusutan Inventaris Rp. 2.891.249	2.991.501	2.404.001
<b>Jumlah</b>	<b>5.071.501</b>	
<b>TOTAL AKTIVA (I+II)</b>	<b>28.355.432</b>	<b>35.060.560</b>

## Lampiran 3.

Tabel 17. Nencana Penarikan dan Pengambilan Kredit  
(Bantuan Modal Usaha) Kopi Tahun 1995-1999

No.:	U r a i a n	:	Bulan/Tahun	:	Jumlah
I.	<u>Rencana Penarikan</u>	:		:	
1.	Penarikan I	:	J u n i 1995	:	100.000.000
2.	Penarikan II	:	J u l i 1996	:	100.000.000
3.	Penarikan III	:	Agustus 1997	:	100.000.000
4.	Penarikan IV	:	Septemb 1998	:	100.000.000
5.	Penarikan V	:	Oktober 1999	:	100.000.000
II.:	<u>Rencana Pengembalian</u>	:		:	
1.	Pengembalian I	:	1995	:	101.300.000
2.	Pengembalian II	:	1996	:	101.300.000
3.	Pengembalian III	:	1997	:	101.300.000
4.	Pengembalian IV	:	1998	:	101.300.000
5.	Pengembalian V	:	1999	:	101.300.000

Sumber : Kantor KUD Menara Elar, 1995.



## Lampiran 4.

Tabel 18. Total Produksi Kopi di Desa Ranah Kulan  
Selama Lima Tahun terakhir (1990-1994),  
1995.

No. :	Uraian :	Banyaknya :	Harga/kg :	N i l a i :	Persen :
:	Tahunan :	(ton) :	(Rp) :	(Rp) :	(%) :
1. :	1990 :	40 :	3000 :	120.000.000 :	20 :
2. :	1991 :	50 :	4000 :	200.000.000 :	25 :
3. :	1992 :	50 :	3000 :	150.000.000 :	25 :
4. :	1993 :	40 :	2000 :	80.000.000 :	20 :
5. :	1994 :	20 :	6000 :	180.000.000 :	10 :
: Jumlah :		200 :	- :	710.000.000 :	100,00 :

Sumber Data : Kantor KUD Menara Elar, 1995.

## Catatan :

- Yang dipasarkan melalui KUD sebesar 150 ton  
(75 %)
- Yang dipasarkan melalui non KUD sebesar 50 ton  
(25 %).

## Lampiran 5.

Tabel 19. Total Produksi Kopi di Desa Lengko Namut Selama Lima Tahun Terakhir (1990-1994), 1995.

No.	Uraian Tahunan	Banyaknya (ton)	Harga/kg (Rp)	Nilai (Rp)	Persen (%)
1.	1990	40	3000	120.000.000	20
2.	1991	50	4000	200.000.000	25
3.	1992	50	3000	150.000.000	25
4.	1993	30	2000	60.000.000	15
5.	1994	30	6000	180.000.000	15
Jumlah		200	-	710.000.000	100,00

Sumber Data : Kantor KUD Menara Elar, 1995.

## Catatan :

- Yang dibeli dan dipasarkan melalui KUD sebesar 150 ton (75 %)
- Yang dibeli dan tidak dipasarkan melalui non KUD sebesar 150 ton (25 %).

## Lampiran 6.

Tabel 20. Total Produksi Kopi di Desa Haju Ngending Selama Lima Tahun Terakhir (1990-1994), 1995.

No.	Uraian Tahunan	Banyaknya (ton)	Harga/kg (Rp)	Nilai (Rp)	Persen (%)
1.	1990	40	3000	120.000.000	20
2.	1991	50	4000	200.000.000	25
3.	1992	50	3000	150.000.000	25
4.	1993	30	2000	60.000.000	15
5.	1994	30	6000	180.000.000	15
Jumlah		200	-	710.000.000	100,00

Sumber Data : Kantor KUD Menara Elar, 1995.

## Catatan :

- Yang dibeli dan dipasarkan melalui KUD sebesar 150 ton (75 %)
- Yang dibeli dan tidak dipasarkan melalui non KUD sebesar 50 ton (25 %).

Jadi total secara keseluruhan untuk tiga daerah (Desa) yang merupakan daerah wilayah kerja KUD Menara Elar sebesar 450 ton atau (75 %) yang dibeli dan dipasarkan melalui non KUD.

## Lampiran 4.

Daftar : Alamat, Potensi KUD Menara Elar di Desa Ranah Kulan, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggaria, Propinsi Nusa Tenggara Timur, 1995.

1. Nama KUD : Menara Elar
2. Alamat : Desa Ranah Kulan Kecamatan Elar
3. Tahun Berdiri : 17 Mei 1979.
4. Badan Hukum : 361/BH/XIV/1981
5. SK KUD Mandiri : 1116/KEP/M/VII/1993/tanggal 17 Juli 1993.
6. Kegiatan Usaha :
  1. Bidang Pemasaran
    - Tataniaga Kopi
    - Tataniaga Cengkah
    - Tataniaga Panili
    - Tataniaga Kemiri
  2. Bidang Perkreditan
    - Unit Usaha Simpan Pinjam
  3. Bidang Distribusi dan Jasa
    - Unit Angkutan Darat
    - Unit Usaha Waserda
7. Jumlah anggota : 1259 Orang
8. Simpanan Anggota : 10.259.000
9. Cadangan : 16.262.281
10. Sisa Hasil Usaha : 70.299.801
11. Karyawan Tetap : 7 Orang



12. Luas Wilayah : 3 (tiga) Desa  
Kerja
13. Jumlah Penduduk : 4100 Orang
14. Hasil Komuditi : 1. 40.265 Pohon - Kopi  
2. 2.500 Pohon - Cengkeh  
3. 20.250 Pohon - Panili  
4. 30.600 Pohon - Kemiri
15. Jarak Dari Ibu-  
kota Kecamatan : 10 km.
16. Jarak Dari Ibu-  
kota Kabupaten : 30 km.
17. Jarak Dari Ibu-  
kota Propinsi : 700 km.

